

PENERAPAN METODE DEMONSTRASI DALAM PEMBELAJARAN Khat UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS SISWA

Mujahida, Fauziah Bachtiar, Alamsyah

Universitas Negeri Makassar
mujahidamajid343@gmail.com

Abstract

This study was motivated by the limited research on the application of the demonstration method in *khat* (Arabic calligraphy) instruction at the *Madrasah Tsanawiyah* level. It aims to examine the planning, implementation, and outcomes of using the demonstration method in *khat* lessons to improve students' Arabic writing skills. The research employed Classroom Action Research (*Penelitian Tindakan Kelas* [PTK]) conducted in two cycles, each consisting of two meetings, with 30 Grade IX students of MTs DDI Ujung as the subjects. The independent variables in this study were the demonstration method and *khat* instruction, while the dependent variable was Arabic writing skill. Data were collected through observation to obtain qualitative data and evaluation tests to obtain quantitative data. The results show that lesson plans were systematically designed, and their implementation enhanced interaction between teacher and students. The average student evaluation score increased from 71% in the first cycle to 84% in the second cycle, representing a 13% improvement. These findings confirm that the application of the demonstration method in *khat* instruction is effective in significantly improving students' Arabic writing skills.

Keywords: Demonstration Method; *Khat Naskh*; Arabic Writing Skills; Classroom Action Research; Junior Secondary Islamic School Students

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh terbatasnya kajian mengenai penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran *khat* atau kaligrafi Arab di tingkat Madrasah Tsanawiyah. Tujuan penelitian ini adalah mengkaji perencanaan, pelaksanaan, dan hasil penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran *khat* guna meningkatkan keterampilan menulis bahasa Arab siswa. Jenis

penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing terdiri atas dua pertemuan, dengan subjek 30 siswa kelas IX MTs DDI Ujung. Variabel bebas dalam penelitian ini mencakup metode demonstrasi dan pembelajaran *khat*, sedangkan variabel terikatnya adalah keterampilan menulis bahasa Arab. Data dikumpulkan melalui observasi untuk memperoleh data kualitatif dan tes evaluasi untuk memperoleh data kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran disusun secara sistematis, dan pelaksanaannya mampu meningkatkan interaksi antara guru dan siswa. Rata-rata hasil evaluasi siswa meningkat dari 71% pada siklus I menjadi 84% pada siklus II, dengan persentase peningkatan sebesar 13%. Temuan ini menegaskan bahwa penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran *khat* efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis bahasa Arab secara signifikan.

Kata Kunci: Metode Demonstrasi; *Khat* Naskhi; Keterampilan Menulis; Bahasa Arab

PENDAHULUAN

Salah satu unsur penting dalam proses pendidikan adalah bahasa. Bahasa berfungsi sebagai alat komunikasi, baik lisan maupun tulisan yang memungkinkan terjadinya transfer ilmu dan pemahaman antara pendidik dan peserta didik. Tanpa penguasaan bahasa yang baik, proses pembelajaran tidak akan berlangsung secara efektif. Bahasa juga menjadi media utama dalam mengekspresikan pikiran dan perasaan untuk menyampaikan apa yang ada dalam dirinya, seperti harapan, keinginan, perasaan sedih, bahagia, dan lain-lain (Mufidah & Rohima, 2020).

Bahasa Arab sebagai salah satu bahasa Internasional yang memiliki posisi penting, terutama dalam dunia pendidikan Islam (Ahmadi & Awaluddin, 2024). Menurut Taubah (2019:32) terdapat empat keterampilan utama yang perlu dikuasai siswa, yaitu *maharah istima'* (menyimak), *maharah kalam* (berbicara), *maharah qira'ah* (membaca), dan *maharah kitabah* (menulis). Dari keempat keterampilan tersebut, keterampilan menulis dianggap sebagai keterampilan yang cukup menantang, terutama bagi siswa pemula di tingkat sekolah menengah. Hal ini dikarenakan siswa tidak hanya dituntut mampu mengenal huruf-huruf Arab, tetapi juga mampu menuliskannya dengan bentuk, posisi, dan sambungan huruf yang tepat.

Keterampilan menulis bahasa Arab merupakan aspek penting dalam pembelajaran bahasa Arab di sekolah, namun pada kenyataannya masih sering terabaikan. Sama halnya di MTs DDI Ujung, aktivitas menulis siswa cenderung hanya berfokus pada penyalinan tulisan yang mereka lihat tanpa mengetahui teknik dasar penulisan huruf hijaiyah. Siswa

menulis huruf Arab hanya dengan meniru bentuknya, bukan memahami struktur huruf, arah goresan, maupun variasi bentuk huruf pada posisi awal, tengah, dan akhir kata. Akibatnya, banyak tulisan siswa yang tidak sesuai kaidah, terutama dalam penyambungan huruf yang sering salah sehingga mengganggu keterbacaan tulisan. Kurangnya perhatian guru terhadap pembinaan teknik menulis serta minimnya penggunaan media pembelajaran khusus untuk latihan huruf hijaiyah menyebabkan siswa tidak memiliki standar yang jelas tentang bagaimana tulisan Arab yang baik dan benar. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran menulis bahasa Arab di sekolah masih memerlukan perhatian serius, terutama dalam penguatan dasar-dasar penulisan huruf agar siswa tidak sekadar meniru, tetapi memahami proses menulis yang tepat sesuai kaidah tulisan Arab.

Berdasarkan kondisi tersebut, peneliti memandang bahwa rendahnya kualitas tulisan bahasa Arab siswa bukan semata-mata disebabkan oleh ketidakmampuan siswa, tetapi lebih pada kurangnya penekanan pembelajaran terhadap keterampilan menulis itu sendiri. Pembelajaran yang hanya berorientasi pada penyalinan tanpa pemahaman teknik menulis huruf hijaiyah menyebabkan siswa tidak memiliki dasar yang kuat dalam membentuk huruf maupun menyambungkannya dengan benar. Oleh karena itu, peneliti menilai bahwa perlu adanya perbaikan dalam strategi pembelajaran menulis bahasa Arab yang lebih terstruktur, mulai dari pengenalan bentuk huruf, teknik penyambungan, serta posisi huruf dalam kata.

Hasil wawancara dengan guru Bahasa Arab kelas IX MTs DDI Ujung menunjukkan bahwa siswa masih kesulitan menulis huruf Arab sesuai kaidah karena kurang latihan terstruktur dan rendahnya pemahaman tentang perubahan bentuk huruf hijaiyah. Kondisi ini menegaskan perlunya metode demonstrasi untuk membantu siswa melihat dan meniru langsung cara penulisan yang benar. Oleh karena itu, diperlukan pemahaman yang lebih mendasar mengenai konsep keterampilan menulis sebagai landasan teori dalam pembelajaran khat. Dalam konteks ini, Acep Hermawan 2011 (dalam Munawarah & Zulkifli, 2020:24), keterampilan menulis merupakan kemampuan untuk mengungkapkan ide dan gagasan secara tertulis, mulai dari menulis kata-kata sederhana hingga menyusun karangan yang lebih kompleks. Fauzi 2020 (dalam Sanjaya dkk., 2025) keterampilan menulis tidak hanya mencakup kemampuan menyusun kalimat dalam bahasa Arab, tetapi juga mencakup ketepatan dan keindahan dalam penulisan huruf.

Menurut Kurniawati 2019 (dalam Rahmat dkk, 2021), keterampilan menulis dipengaruhi oleh dua jenis faktor utama, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal

mencakup aspek-aspek yang berasal dari dalam diri peserta didik, seperti minat, sikap, motivasi, dan bakat. Sementara itu, faktor eksternal berasal dari lingkungan luar yang turut memengaruhi proses belajar siswa. Faktor ini mencakup lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat yang dapat memberikan dukungan, fasilitas, atau bahkan hambatan dalam pembelajaran bahasa Arab. Kombinasi dari kedua faktor ini berperan penting dalam membentuk kemampuan menulis siswa secara optimal.

Keterampilan menulis secara umum terbagi menjadi tiga kategori, yaitu *imla'* (dikte), *khat* (kaligrafi), dan *insya'* (mengarang). Untuk meningkatkan kemampuan *maharah al-kitabah*, terdapat berbagai teknik, salah satunya adalah melalui pembelajaran *khat*. Pembelajaran kaligrafi Arab (*khat*) merupakan suatu proses interaksi antara pengajar dan peserta didik yang bertujuan untuk melatih keterampilan menulis siswa (Ni'ma, 2022:59). Penerapan pembelajaran khat dapat membantu siswa menguasai bentuk-bentuk huruf hijaiyah, menyambung huruf dengan benar, serta menulis dengan rapi dan sesuai dengan kaidah. Dengan demikian, pembelajaran khat memiliki potensi untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa dalam bahasa Arab secara menyeluruh.

Menurut Mufarrokah 2009 (dalam Faizah, 2017) terdapat dua konsep yang saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan dalam proses pembelajaran, yaitu belajar dan mengajar. Belajar merujuk pada aktivitas yang dilakukan oleh siswa, sedangkan mengajar adalah aktivitas yang dilakukan oleh guru. Dalam buku Kurikulum dan Pembelajaran, Hamalik 2001 (dalam Fitriyani, 2024) menjelaskan bahwa pembelajaran merupakan suatu perpaduan yang terstruktur antara unsur-unsur manusiawi, materi, sarana, peralatan, dan prosedur yang saling berinteraksi untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Salah satu bentuk pembelajaran yang memiliki karakteristik khusus adalah pembelajaran khat. Khat, yang juga dikenal sebagai kaligrafi, merupakan seni menulis huruf Arab secara estetik dan teratur. Menurut Syekh Syamsuddin Al-Akfani dalam bukunya *Iryad al-Qashid* pada bab *Hasr al-Ulûm*, khat adalah ilmu yang membahas tentang bentuk huruf-huruf tunggal, posisi dan penempatannya, serta metode menyusunnya menjadi tulisan yang terstruktur. Ilmu ini juga mencakup cara penulisan, penentuan huruf atau bagian yang tidak perlu ditulis, perubahan ejaan yang diperlukan, dan tata cara untuk melakukan perubahan tersebut (Sirojuddin, 2022).

Untuk mencapai hasil pembelajaran khat yang optimal, pemilihan metode pembelajaran yang tepat sangatlah penting. Siswa membutuhkan metode pembelajaran yang

menarik, aplikatif, dan sesuai dengan karakteristik usia mereka. Dalam hal ini, metode demonstrasi menjadi metode yang efektif dalam pembelajaran khat (Hamidah dkk., 2023:230). Guru dapat menggunakan metode demonstrasi untuk memperlihatkan secara langsung teknik menulis huruf-huruf Arab dengan benar. Metode ini mampu mengakomodasi kebutuhan siswa dalam belajar secara visual dan motorik, sehingga mendukung peningkatan keterampilan menulis bahasa Arab secara signifikan.

Menurut Fazira (dalam Yunisa & Brutu, 2025) dalam pandangan Ibnu Abd al-Qadir al-Kurdi sebagaimana dikutip oleh Ilham Khoiri dalam bukunya, kaligrafi dipahami sebagai seni menulis menggunakan pena. Ia juga menggambarkan bahwa kaligrafi merupakan suatu bentuk gaya tulisan yang digerakkan dengan ujung jari menggunakan alat tulis. Alat tulis tersebut, yakni pena, digerakkan mengikuti kaidah-kaidah tertentu yang telah ditetapkan dalam penulisan khat.

Menurut Didin Sirojuddin 2019 (dalam Harahap, 2025), Ibnu Muqlah dikenal sebagai pelopor yang berhasil menyusun aturan dasar dalam seni kaligrafi dan tetap digunakan sebagai acuan selama lebih dari seribu tahun. Salah satu kontribusi terpentingnya adalah merumuskan teori *al-Khaṭṭ al-Manṣūb*, yaitu konsep yang menekankan penulisan huruf Arab berdasarkan prinsip proporsi geometris. Ia memperkenalkan penggunaan bentuk lingkaran dan garis lurus sempurna sebagai dasar untuk menentukan struktur huruf, serta menetapkan ukuran titik sebagai satuan pengukur panjang, tinggi, dan elemen-elemen huruf lainnya. Melalui pendekatan ini, Ibnu Muqlah berhasil menciptakan sistem penulisan kaligrafi yang harmonis, seimbang, dan estetis, yang hingga kini tetap dijadikan rujukan utama dalam praktik dan pembelajaran seni khat di dunia Islam.

Adapun gaya khat yang paling terkenal dan banyak digunakan dalam seni Islam menurut (Muiz, 2024), yaitu khat Kufi, khat Naskh, khat Tsulus, khat Diwani, khat Jali, khat Riq'ah, dan khat Faris. Dari berbagai jenis khat tersebut, khat Naskhi merupakan salah satu tulisan arab yang paling banyak digunakan dalam dunia Islam karena mudah dalam pembacaan maupun penulisan (Huda, 2017). Kemudahan inilah yang menjadikan khat Naskhi sangat relevan untuk diterapkan dalam pembelajaran khat, khususnya pada tingkat pemula.

Beberapa penelitian relevan sebelumnya telah membahas topik ini, seperti yang dilakukan oleh Fitriyani (2024) yang membuktikan bahwa kombinasi ceramah, demonstrasi, dan latihan dapat meningkatkan kemampuan menulis Arab. Penelitian lain oleh Fauzi dan

Thohir (2020) juga memberikan gambaran bahwa pembelajaran kaligrafi Arab, meskipun tidak berfokus pada jenis khat tertentu, mampu meningkatkan keterampilan menulis siswa. Penelitian ini menekankan bahwa latihan intensif dan pembiasaan menulis huruf secara berulang dapat membentuk memori visual yang kuat, sehingga berdampak positif pada kemampuan menulis Arab secara umum. Demikian pula, Windra (2019) menemukan bahwa kegiatan pembelajaran kaligrafi, baik melalui penugasan maupun latihan terpandu, mampu meningkatkan kontrol motorik halus siswa, termasuk dalam hal ketepatan goresan, kerapian, dan konsistensi bentuk huruf.

Berdasarkan hasil telaah penelitian-penelitian yang telah disebutkan sebelumnya, belum ada yang secara spesifik meneliti penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran khat naskhi untuk meningkatkan keterampilan menulis di tingkat Madrasah Tsanawiyah, khususnya di MTs DDI Ujung. Oleh karena itu, peneliti berinisiatif melakukan penelitian tentang “Penerapan Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Khat untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa”. Penelitian ini difokuskan untuk menganalisis kemampuan siswa dalam membentuk huruf hijaiyah sesuai kaidah penulisan, termasuk ketepatan sambungan huruf pada posisi awal, tengah, dan akhir kata. Fokus tersebut kemudian mengarahkan tujuan penelitian pada upaya mengukur tingkat keterampilan siswa dalam menulis huruf hijaiyah dengan benar, mengidentifikasi kesalahan penulisan yang paling sering muncul, serta menganalisis peran dan strategi guru dalam membimbing proses pembelajaran menulis.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research*. Model yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada model Kemmis dan McTaggart yang terdiri atas empat tahapan, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi (Prihantoro & Hidayat, 2019). Model ini digunakan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai peningkatan kemampuan menulis bahasa Arab siswa kelas IX Madrasah Tsanawiyah DDI Ujung melalui penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran khat.

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IX Madrasah Tsanawiyah DDI Ujung, yang berjumlah 30 orang. Penelitian ini menggunakan teknik total sampling, sehingga seluruh peserta didik kelas IX dijadikan subjek tindakan. Pemilihan ini

sesuai dengan karakteristik Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang berfokus pada perbaikan dan peningkatan kualitas pembelajaran di kelas tempat penelitian dilaksanakan. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, setiap siklus terdiri dari dua pertemuan yang berlangsung selama empat minggu. Setiap siklus mencakup keempat tahapan tersebut dan dilaksanakan secara berurutan untuk memastikan adanya perbaikan berkelanjutan dalam proses pembelajaran dan hasil belajar siswa.

Penelitian ini menerapkan proses pengumpulan data melalui observasi dan tes. Kegiatan pengamatan dilakukan oleh peneliti untuk memantau kegiatan pembelajaran dari awal hingga akhir pembelajaran dan mengetahui dampak penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran khat bagi guru dan siswa. Tes diberikan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam menulis huruf Arab sebelum dan setelah diterapkannya metode demonstrasi dalam pembelajaran khat. Tes diberikan pada siklus pembelajaran sebagai tolak ukur peningkatan keterampilan menulis siswa. Tes yang diberikan berupa menulis huruf hijaiyah, menghubungkan huruf-huruf dalam kata, serta menuliskan kosakata lengkap dengan harakat secara tepat dan benar. Analisis hasil tes dilakukan guna mengukur sejauh mana tindakan pembelajaran memberikan hasil yang diharapkan.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif dan kuantitatif. Hasil observasi dianalisis secara deskriptif kualitatif, sedangkan hasil tes siswa dianalisis secara kuantitatif. Data kuantitatif yang dimaksud berupa kemampuan menulis bahasa Arab yang dianalisis secara deskriptif kuantitatif, yaitu melalui perhitungan skor rata-rata dari hasil tes pada setiap siklus. Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengetahui tingkat keterampilan menulis bahasa Arab siswa melalui penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran khat. Data hasil tes siswa dikategorisasikan seperti tabel berikut:

Tabel 1. Kategorisasi Nilai Siswa

Nilai	Kategori
0 - 77	Tidak Tuntas
78 - 100	Tuntas

(Sumber: Mts DDI Ujung)

Untuk menghitung skor rata-rata penguasaan kosa kata bahasa Arab siswa pada setiap siklus, digunakan rumus berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan

$\bar{X}$ = Nilai rata-rata siswa

$\sum X$ = Jumlah semua nilai siswa

N = Jumlah siswa

Sudjono (dalam Nurhanisa dkk., 2025:358)

Untuk mencari persentase skor rata-rata siswa digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Teknik persentase (\%)} = \frac{\text{Skor rata-rata}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

(Musarrofah, 2022:81)

HASIL

Hasil penelitian diperoleh melalui dua instrumen, yaitu tes akhir pada setiap siklus untuk mengukur kemampuan menulis khat siswa, serta lembar observasi untuk menilai aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Deskripsi Hasil Penelitian Tindakan Siklus I

Pada pertemuan pertama, peneliti mendemonstrasikan cara memegang alat tulis khat dan menuliskan beberapa huruf hijaiyah dasar di papan tulis. Materi berfokus pada latihan menulis huruf hijaiyah serta menyambungkannya menjadi kata sederhana. Sebagian siswa masih tampak pasif dan kurang fokus dalam memperhatikan penjelasan guru. Berdasarkan hasil observasi, aktivitas siswa mencapai 77%, sementara aktivitas guru sebesar 84%.

Pada pertemuan kedua, materi dilanjutkan dengan menyambungkan huruf hijaiyah menjadi kata sederhana seperti باب، جز، درس. Siswa mulai lebih aktif bertanya dan menunjukkan peningkatan kerapian tulisan. Namun, beberapa siswa masih kesulitan

membedakan huruf yang dapat dan tidak dapat disambung. Persentase aktivitas siswa meningkat menjadi 100%, sedangkan aktivitas guru mencapai 86%.

Secara keseluruhan, hasil siklus I menunjukkan peningkatan keterampilan menulis khat meskipun belum optimal. Kelemahan utama terletak pada kurangnya pemahaman beberapa siswa terhadap bentuk sambungan huruf.

Deskripsi Hasil Penelitian Tindakan Siklus II

Pada pertemuan pertama, peneliti melanjutkan latihan menulis huruf-huruf hijaiyah secara perlahan dengan memperhatikan arah goresan, ukuran, dan proporsi huruf. Siswa menirukan contoh tulisan di kertas latihan dan menunjukkan keaktifan dalam bertanya tentang bentuk huruf yang mirip. Berdasarkan hasil observasi, aktivitas guru dan siswa meningkat secara signifikan dengan keterlaksanaan 100%.

Pada pertemuan kedua, pembelajaran difokuskan pada penyambungan huruf menjadi kosa kata sederhana bertema رأس السنة الهجرية. Guru mencontohkan penulisan kata di papan tulis dan memberikan penekanan pada sambungan antahuruf serta keseimbangan bentuk tulisan. Secara keseluruhan, hasil siklus II menunjukkan aktivitas guru dan siswa terlaksana dengan baik (100%).

Hasil Tes Keterampilan Menulis Siswa

Siklus I

Hasil tes keterampilan menulis siswa pada siklus I menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih memiliki keterampilan menulis bahasa Arab yang tergolong rendah.

Tabel 2. Data Frekuensi dan Persentase Siklus I Keterampilan Menulis Siswa

No.	Interval	Frekuensi	Persentase
1	55 - 59	4	13.33%
2	60 - 64	5	16.67%
3	65 - 69	5	16.67%
4	70 - 74	5	16.67%

No.	Interval	Frekuensi	Persentase
5	75 - 79	7	23.33%
6	80 - 84	4	13.33%
Jumlah		30	100%

Tabel 2 memuat data frekuensi dan persentase siklus I keterampilan menulis siswa kelas IX MTs DDI Ujung. Jika ditinjau dari tingkat ketuntasan, hanya sebagian kecil siswa yang berhasil mencapai nilai ≥ 78 , yaitu mereka yang berada pada interval 75–79 dan 80–84, dengan total 11 siswa (36,67%). Sementara itu, masih terdapat 19 siswa (63,33%) yang berada di bawah KKM.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis khat siswa pada Siklus I belum menunjukkan perkembangan yang optimal, karena mayoritas belum memenuhi standar ketuntasan yang telah ditetapkan. Kondisi ini mengindikasikan perlunya latihan yang lebih intensif dan berkesinambungan agar keterampilan menulis khat siswa dapat meningkat sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Siklus II

Hasil tes keterampilan menulis siswa pada siklus II menunjukkan bahwa adanya peningkatan signifikan dalam keterampilan menulis bahasa Arab siswa.

Tabel 3. Data Frekuensi dan Persentase Siklus II Keterampilan Menulis Siswa

No.	Interval	Frekuensi	Persentase
1	70 - 73	3	10%
2	74 - 77	2	6,67%
3	78 - 81	4	13,33%
4	82 - 85	7	23,33%
5	86 - 89	8	26,67%
6	90 - 93	6	20%
Jumlah		30	100%

Tabel 3 memuat data frekuensi siklus II keterampilan menulis siswa kelas IX MTs DDI Ujung. Pada siklus II, sebagian besar siswa telah berhasil memenuhi bahkan melampaui standar ketuntasan. Jumlah siswa yang meraih nilai ≥ 78 mencapai 25 orang (83,33%), sedangkan siswa yang belum mencapai KKM hanya berjumlah 5 orang (16,67%). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tindakan perbaikan yang diterapkan pada siklus II memberikan dampak positif dalam meningkatkan keterampilan menulis khat siswa.

Hasil Peningkatan

Tabel 4. Peningkatan Keterampilan Menulis Siswa

Nilai Siklus I	71%
Nilai Siklus II	84%
Peningkatan (%)	13%

Berdasarkan data pada tabel 4, hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada keterampilan menulis khat siswa dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I, rata-rata nilai siswa hanya mencapai 71%, sedangkan pada siklus II rata-rata tersebut meningkat menjadi 84%. Dengan demikian, terjadi peningkatan sebesar 13%.

PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan observasi awal pada proses pembelajaran bahasa Arab di MTs DDI Ujung dilakukan untuk mengetahui kondisi awal keterampilan menulis huruf Arab siswa sebelum diberikan tindakan. Dari hasil observasi, ditemukan bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam menulis huruf hijaiyah dengan baik dan benar, serta belum mampu menyambungkan huruf menjadi kata sederhana secara tepat. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan dasar menulis siswa masih rendah dan diperlukan suatu metode pembelajaran yang dapat membantu siswa meningkatkan keterampilan menulisnya. Oleh karena itu, peneliti menerapkan metode demonstrasi dalam pembelajaran khat untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa.

Pada tahap perencanaan, peneliti dan guru mendiskusikan serta menyesuaikan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan digunakan dalam penerapan metode

demonstrasi dalam pembelajaran khat. Selain itu, peneliti juga menyiapkan media pembelajaran, seperti papan tulis, spidol kaligrafi, kertas latihan, dan contoh tulisan khat yang relevan dengan materi. Sebagai instrumen pendukung, disusun lembar observasi aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung, yang dirancang berdasarkan pedoman dalam RPP agar hasil pengamatan lebih objektif dan terarah terhadap tujuan penelitian.

Hasil observasi terhadap aktivitas siswa juga menunjukkan peningkatan. Pada Siklus I, sebagian siswa terlihat masih pasif dan kurang percaya diri dalam mengikuti kegiatan menulis khat. Namun, pada siklus II siswa menjadi lebih aktif, antusias, dan menunjukkan minat yang lebih besar dalam mengikuti pembelajaran. Pembelajaran khat menjadikan suasana belajar lebih menyenangkan dan interaktif, sehingga siswa lebih bersemangat untuk menulis huruf-huruf Arab dengan benar.

Adapun hasil observasi terhadap aktivitas guru menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa kekurangan pada siklus I, seperti guru kurang memberikan motivasi di awal pembelajaran serta belum menyampaikan indikator pencapaian dengan jelas. Namun, pada siklus II kekurangan-kekurangan tersebut diperbaiki, sehingga pembelajaran berjalan lebih terarah dan efektif.

Hasil evaluasi akhir siklus I yang dilaksanakan setelah siswa menerima metode demonstrasi dalam pembelajaran khat menunjukkan bahwa nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 71%, dengan jumlah siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebanyak 11 orang (36,67%), sedangkan 19 orang siswa (63,33%) masih belum tuntas. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu kurangnya penguasaan dasar bentuk huruf khat Naskhi, ketidaktekunan dalam menulis, serta kesulitan dalam menjaga proporsi dan sambungan huruf. Selain itu, beberapa siswa masih tampak kurang fokus saat memperhatikan demonstrasi peneliti sehingga hasil tulisan mereka belum maksimal.

Pada Siklus II, setelah dilakukan perbaikan dan penguatan melalui penerapan pembelajaran khat, nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 84%, dengan jumlah siswa yang mencapai KKM sebanyak 25 orang (83,33%), sedangkan hanya 5 orang siswa (16,67%) yang belum mencapai KKM. Peningkatan sebesar 13% dari siklus sebelumnya ini menunjukkan bahwa semakin banyak pertemuan yang diikuti siswa, semakin tinggi pula motivasi dan keterampilan mereka dalam menulis khat.

Beberapa penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fitriyani (2024), Thohir (2020) dan Windra (2019) menunjukkan bahwa metode demonstrasi efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis huruf Arab karena memberikan pengalaman belajar visual dan praktik langsung yang sistematis. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat temuan sebelumnya dan membuktikan bahwa metode demonstrasi merupakan pendekatan yang tepat untuk pembelajaran khat, terutama dalam melatih bentuk huruf, sambungan huruf, serta estetika tulisan.

Hasil penelitian ini menegaskan bahwa metode demonstrasi mampu membantu siswa memahami cara penulisan huruf hijaiyah secara lebih tepat melalui contoh langsung yang diberikan guru. Penerapan metode ini mendorong pembelajaran yang lebih terarah dan sistematis, sehingga siswa dapat memperbaiki bentuk huruf, arah goresan, serta ketepatan sambungan huruf dalam kata. Temuan ini menjadi dasar penting bagi pengembangan pembelajaran khat yang tidak hanya menekankan penyalinan, tetapi juga pemahaman kaidah penulisan huruf Arab secara menyeluruh.

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada cakupan subjek yang hanya melibatkan satu kelas, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasi untuk seluruh siswa tingkat Madrasah Tsanawiyah. Waktu pelaksanaan penelitian yang relatif singkat juga membuat variasi kemampuan siswa pada pertemuan lain belum teramati secara menyeluruh. Selain itu, fokus penelitian hanya menilai keterampilan menulis huruf hijaiyah dan ketepatan penyambungan huruf, sehingga aspek lain seperti kelancaran menulis, estetika tulisan, maupun kemampuan menulis kata dan kalimat secara utuh belum tercakup. Keterbatasan ini dapat menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya untuk memperluas jumlah peserta, memperpanjang durasi pengamatan, serta mengkaji aspek keterampilan menulis secara lebih komprehensif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran khat terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis huruf Arab siswa kelas IX MTs DDI Ujung. Penelitian ini mengonfirmasi bahwa metode demonstrasi mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan siswa dalam membentuk huruf hijaiyah, menjaga proporsi huruf, serta menyambungkannya menjadi kata sederhana. Hal ini terlihat dari peningkatan nilai

rata-rata siswa dari 71% pada siklus I menjadi 84% pada siklus II, serta peningkatan ketuntasan belajar dari 36,67% menjadi 83,33%. Selain peningkatan hasil akademik, siswa juga menunjukkan perubahan perilaku belajar yang lebih positif, seperti meningkatnya aktivitas, antusiasme, dan kepercayaan diri dalam mengikuti proses pembelajaran. Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa metode demonstrasi sangat sesuai digunakan dalam pembelajaran keterampilan menulis khat karena memberikan contoh konkret yang mudah diikuti oleh siswa.

Penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan bahasa Arab dan pembelajaran kaligrafi. Pertama, penelitian ini mengisi celah empiris terkait efektivitas metode demonstrasi dalam konteks pembelajaran khat di tingkat Madrasah Tsanawiyah, yang sebelumnya belum banyak diteliti. Kedua, hasil penelitian ini memperkuat landasan teori pembelajaran observasional, yang menegaskan bahwa siswa dapat lebih cepat menguasai keterampilan motorik ketika diberikan contoh visual dan praktik langsung. Ketiga, penelitian ini menyempurnakan praktik pembelajaran khat dengan menekankan peran demonstrasi terstruktur, penggunaan media pendukung, dan pentingnya motivasi awal dalam mendorong keberhasilan belajar siswa. Temuan ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi guru, sekolah, maupun peneliti lain dalam mengembangkan model pembelajaran khat yang lebih efektif dan aplikatif.

Meskipun penelitian ini menunjukkan hasil yang signifikan, beberapa rekomendasi dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya. Penelitian mendatang disarankan untuk dilakukan dalam jangka waktu yang lebih panjang agar dapat melihat keberlanjutan dan kestabilan peningkatan keterampilan menulis siswa. Penelitian berikutnya juga dapat mengombinasikan metode demonstrasi dengan pendekatan lain, seperti metode drill, tutor sebaya, atau pemanfaatan teknologi digital, untuk mengetahui apakah hasil pembelajaran dapat meningkat lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, M., & Awaluddin, A. F. (2024). Urgensi Bahasa Arab Sebagai Bahasa Internasional dalam Pendidikan Islam. *Atta'dib Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(2), 15–28. <https://doi.org/10.30863/attadib.v5i2.7308>
- Faizah, S. N. (2017). Hakikat Belajar dan Pembelajaran. *At-Thullab: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1(2), 175–185. <https://doi.org/10.30736/atl.v1i2.85>

- Fauzi, M., & Thohir, M. (2020). Pembelajaran Kaligrafi Arab untuk Meningkatkan Maharah Al-Kitabah. *EL-IBTIKAR: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 9(2), 226–240. <https://dx.doi.org/10.24235/ibtikar.v9i2.6554>
- Fitriyani. (2024). *Pembelajaran Seni Kaligrafi Arab (Khat) dalam Melatih Maharah Al-Kitabah Kelas VII Mts Al-Ittihad DDI Soni Tolitoli* [Skripsi]. Universitas Islam Negeri Datokarama Palu.
- Hamidah, F. N., Mansur, R., & Afifulloh, M. (2023). Penanaman Nilai-Nilai Religius melalui Pembelajaran Khat Kaligrafi di MAN 1 Kabupaten Malang. *VICRATINA: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(6), 227–236. <https://jim.unisma.ac.id/index.php/fai/article/view/21357>
- Harahap, S. R. (2025). Peran Ibnu Muqlah dalam Pengembangan Ilmu Kaligrafi. *Shaf: Jurnal Sejarah, Pemikiran dan Tasawuf*, 2(2), 72–81. <https://doi.org/10.59548/js.v2i2.341>
- Huda, N. (2017). Implementasi Jenis Khat Naskhi dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Al Mahāra: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 3(2), 287–312. <https://doi.org/10.14421/almahara.2017.032-06>
- Khotimah, M. H. (2023). Sejarah Seni Kaligrafi dalam Islam dan Perkembangannya di Indonesia. *Hai'ah Nusratul Islam: Jurnal Ekonomi, Syariah dan Studi Islam*, 1(2), 1–14. <https://doi.org/10.59548/je.v1i2.62>
- Mufidah, N., & Rohima, I. I. (2020). Pengajaran Kosa Kata untuk Mahasiswa Kelas Intensif Bahasa Arab. *Uniqbu Journal of Social Science*, 1(1), 13–24. <https://doi.org/10.47323/ujss.v1i1.7>
- Muiz, A. (2024). Peran Khat Kaligrafi dalam Meningkatkan Estetika dan Pemahaman. *Asian Journal of Multidisciplinary Research*, 1(2), 7–79. <https://doi.org/10.59613/zysf8k70>
- Munawarah, & Zulkiflih. (2020). Pembelajaran Keterampilan Menulis (Maharah Al-Kitabah) dalam Bahasa Arab. *Loghat Arabi : Jurnal Bahasa Arab dan Pendidikan Bahasa Arab*, 1(2), 22–34. <https://doi.org/10.36915/la.v1i2.15>
- Musarrofah, S. (2022). Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Materi Strategi Pemasaran dengan Menerapkan Model Problem Based Learning pada Siswa Kelas XII TKJ SMKN 2 Bangkalan. *Jurnal Pendidikan Lampu*, 8(1), 76–88. <https://doi.org/10.34557/jpl.v8i1.164>
- Ni'ma, A. A. (2022). Penggunaan Seni Kaligrafi dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis (Maharah Kitabah). *Jurnal Tifani*, 2(1), 55–60. <https://tifani.org/index.php/tifani/article/view/19>
- Nurhanisa, Hasmawati, & Ulum, F. (2025). Penggunaan Aplikasi Quizwhizzer dalam Peningkatan Penguasaan Kosakata (Mufradat) Bahasa Arab. *Fondatia*, 9(2), 352–367. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v9i2.5735>
- Prihantoro, A., & Hidayat, F. (2019). Melakukan Penelitian Tindakan Kelas. *Ulumuddin : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 9(1), 49–60. <https://doi.org/10.47200/ulumuddin.v9i1.283>
- Rahmat, A., Mannahali, M., & Latuconsin, S. N. (2021). Keterampilan Menulis Bahasa Arab (Imla') Siswa Sekolah Menengah Pertama Pondok Modern Mahyajatul Qurra' di Kabupaten Takalar. *Pinisi Journal of Education*, 1(2), 286–292. <https://ojs.unm.ac.id/PJE/article/view/26052>

- Sanjaya, M. B., Aqila, Hasibuan, N. H., & Nasutioin, S. (2025). Meningkatkan Mahārah Al-Kitābah dengan Pembelajaran Kaligrafi Arab. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Kebudayaan dan Agama*, 3(1), 1–12. <https://doi.org/10.59024/jipa.v3i1.986>
- Sirojuddin, H., D..(2022). *Seni Kaligrafi Islam*. Jakarta: Amzah
- Taubah, M. (2019). Maharah dan Kafa'ah dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Studi Arab*, 10(1), 31–38. <https://doi.org/10.35891/sa.v10i1.1765>
- Windra, M. (2019). Implementasi Pembelajaran Kaligrafi dalam Meningkatkan Maharah Al-Kitabah Siswa Madrasah Aliyah. *Jurnal Islamic Education Studies*, 2(1), 1–7. <https://doi.org/10.30631/ies.v2i1.61>
- Yunisa, R. A., & Brutu, J. H. A. (2025). Seni Kaligrafi Sebagai Media Dakwah dan Pendidikan Islam. *Jurnal Yayasan Haiab Nusratul Islam: Jurnal Ekonomi, Syariah dan Studi Islam*, 3(1), 28–39. <https://doi.org/10.59548>